

PENGARUH PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS ANAK KELAS 1 SDN 1 TUKMUDAL

Amiratul Fadliillah Al Mahmudah¹, Aulia Rizkiyana², Nazzwa Hadita Putri³, Nurkholis⁴

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas

Muhammadiyah Cirebon^{1,2,3}

Pendidikan Profesi Guru, Universitas Muhammadiyah Cirebon⁴

Email: amira08793@gmail.com¹, aularizkiyana766@gmail.com², nazzwahaditaa@gmail.com³, nurkholis@umc.ac.id⁴

Keywords

Keywords: Fine Motor Development, Writing Ability, Elementary School

Abstract

The development of fine motor skills is an important aspect of early childhood education, particularly in relation to writing abilities. This research aims to analyze the influence of fine motor skill development on the writing abilities of first-grade students at SDN 1 TUKMUDAL. The focus of the study includes three main aspects: first, identifying the level of fine motor skill development among students; second, assessing students' writing abilities; and third, determining the correlation between fine motor skill development and writing abilities. The research method used is qualitative, with data collection through observation, writing tests, and interviews with first-grade teachers. The results indicate that students with better fine motor skills have more advanced writing abilities in terms of letter formation, neatness, and writing speed. These findings are expected to provide insights for teachers in developing appropriate teaching strategies to enhance the fine motor skill development and writing abilities of early-grade students.

*Kata Kunci:
Perkembangan Motorik Halus, Kemampuan Menulis, Sekolah Dasar*

Perkembangan motorik halus merupakan aspek penting dalam Pendidikan anak usia dini, khususnya dalam kaitannya dengan kemampuan menulis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perkembangan motorik halus terhadap kemampuan menulis anak kelas 1 SDN 1 TUKMUDAL. Fokus penelitian meliputi 3 aspek utama: pertama, mengidentifikasi Tingkat perkembangan motorik halus siswa; kedua, menilai kemampuan menulis siswa; dan ketiga, mengetahui korelasi antara perkembangan motorik halus dengan kemampuan menulis. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, tes menulis, dan wawancara dengan guru kelas 1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa dengan motorik halus yang lebih baik memiliki kemampuan menulis yang lebih maju dalam hal pembentukan huruf, kerapian, dan kecepatan menulis. Temuan ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan perkembangan motorik halus dan kemampuan menulis siswa kelas awal.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan keterampilan motorik halus adalah salah satu elemen kunci dalam fase pertumbuhan anak-anak di tingkat sekolah dasar, terutama di kelas 1 SD. Motorik halus berkaitan dengan kemampuan untuk menggerakkan otot-otot kecil, terutama yang terdapat di tangan dan jari, serta koordinasi antara penglihatan dan tangan. Keterampilan ini sangat penting dalam banyak kegiatan sehari-hari anak, termasuk saat belajar menulis. Di awal masa sekolah dasar, anak-anak diharapkan sudah memiliki koordinasi antara mata dan tangan yang baik, agar mereka bisa menulis dengan lebih teratur dan mudah dibaca.

Menulis adalah kegiatan yang memberi kesempatan pada seseorang untuk mewujudkan pemikiran dalam bentuk tulisan sebagai metode untuk menyampaikan atau mengungkapkan pesan, konsep, ide, serta emosi (Dalman, 2021). Keterampilan menulis termasuk salah satu kemampuan yang sangat krusial bagi anak-anak saat mereka belajar di tingkat dasar (Lifshitz Har-Zvi, 2014). Proses penulisan sangat penting untuk dikuasai di tahun pertama sekolah dasar karena keterampilan ini berdampak pada partisipasi anak dalam kelas dan memiliki keterkaitan yang erat dengan cara mereka belajar membaca dan mengeja (Hartingsveldt, et al., 2014). Kemampuan menulis memberi anak kesempatan untuk mengungkapkan berbagai ide dan pemikiran serta berkomunikasi dengan orang lain secara efektif. Oleh karena itu, kemampuan mereka dalam menciptakan tulisan akan memengaruhi kemampuan mereka untuk memenuhi tuntutan akademis di sekolah (Lifshitz dan Har-Zvi, 2014).

Keterampilan dasar tersebut menjadi landasan yang kuat untuk melanjutkan pendidikan mereka di masa depan (Anggraeni et al. 2014). Pendidikan yang diberikan sejak usia dini sangat krusial untuk mengidentifikasi dan mengasah potensi bawaan anak yang telah ada sejak lahir (Ermayani Rusdi 2017). Potensi ini dapat berkembang dengan baik ketika anak menerima pendidikan yang sesuai dengan bakat dan minat mereka (Ruwaida Setiasih 2022).. Penelitian mengungkapkan bahwa aktivitas stimulasi dan latihan keterampilan motorik halus, seperti memotong, menempel, dan mewarnai, dapat berkontribusi dalam meningkatkan akurasi serta pengendalian gerakan tangan anak, yang pada akhirnya berpengaruh positif terhadap kemampuan menulis mereka. Di samping itu, latihan motorik halus yang dilakukan secara teratur dan dengan

kompleksitas yang meningkat terbukti efektif dalam mempersiapkan anak untuk memenuhi tuntutan menulis di sekolah.

Motorik halus merujuk pada gerakan yang melibatkan otot-otot kecil atau bagian tubuh tertentu, yang tergantung pada kesempatan untuk belajar dan berlatih. Contohnya termasuk kemampuan memindahkan objek antar tangan, mencoret-coret, menyusun blok, menggunting, menulis, dan lain-lain. Kedua tipe keterampilan ini sangat penting bagi perkembangan optimal anak. Pertumbuhan motorik dipengaruhi oleh organ dan fungsi sistem saraf pusat atau otak.

Sistem saraf pusat memiliki peran yang sangat penting dalam kemampuan motorik dan dalam mengatur setiap gerakan yang dilakukan oleh anak. Seiring dengan kematangan perkembangan otak, yang mengendalikan otot, kemampuan motorik anak pun dapat berkembang. Perkembangan motorik pada anak dapat dibedakan menjadi gerakan kasar atau keterampilan seperti berjalan, berlari, melompat, dan naik turun tangga. Sementara itu, keterampilan motorik halus atau manipulatif mencakup aktivitas seperti menulis, menggambar, memotong, melempar dan menangkap bola, serta bermain dengan berbagai mainan atau alat.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai perkembangan motorik siswa kelas 1. Berdasarkan informasi yang relevan dari penelitian terkait, metode penelitian yang dapat digunakan untuk mengkaji perkembangan motorik siswa kelas 1 di SDN 1 Tukmudal adalah sebagai berikut:

- 1) Jenis Penelitian: Pendekatan yang cocok adalah kualitatif karena bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam, termasuk interaksi siswa dengan lingkungan belajar serta dampak metode pembelajaran terhadap perkembangan motorik mereka.
- 2) Subjek Penelitian: Subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas I SD SDN 1 Tukmudal, yang berjumlah 25 siswa.
- 3) Waktu dan Tempat Penelitian: Penelitian ini dilaksanakan pada 18 Maret, 2025 di SDN 1 Tukmudal

- 4) Tes Kemampuan Menulis: Dilakukan dengan meminta siswa menyalin teks pendek dan dinilai berdasarkan kriteria: (a) kualitas bentuk huruf, (b) kerapian tulisan, (c) konsistensi ukuran huruf, (d) kecepatan menulis, dan (e) kenyamanan grip pensil.

Teknik Pengumpulan Data

- Observasi langsung: Untuk melihat kemampuan anak dalam memegang alat tulis, mengontrol gerakan tangan, serta ketepatan dalam menulis huruf dan angka.
- Wawancara: Wawancara singkat dengan guru kelas mengenai perkembangan motorik halus masing-masing siswa dan kendala yang dihadapi dalam pembelajaran menulis.
- Dokumentasi: Mengumpulkan hasil tulisan anak sebagai bukti pendukung dalam penilaian kemampuan menulis dan motorik halus

Instrumen penelitian

- Lembar Observasi Motorik Halus: Meliputi indicator seperti cara memegang pensil, koordinasi mata dan tangan, kestabilan Gerakan tangan.
- Lembar Observasi Hasil Tulisan Anak: Meliputi kerapian, bentuk huruf, ukuran huruf, konsistensi penulisan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

PERKEMBANGAN MOTORIK KELAS 1 DI SEKOLAH SDN 1 TUKMUDAL

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan terhadap 25 siswa kelas 1 di SDN 1 TUKMUDAL, terdapat perbedaan dalam tingkat perkembangan motorik halus diantara mereka. Sebagian besar siswa telah menunjukkan keterampilan dasar motorik halus yang baik, seperti cara memegang pensil dengan tepat, mengontrol tangan saat menulis, dan menyalin bentuk huruf serta angka dengan cukup rapi. Namun, ada beberapa siswa yang masih mengalami kesulitan dalam mengkoordinasikan antara gerakan tangan dan mata, sehingga tulisan mereka seringkali kurang rapih dan ukuran hurufnya tidak konsisten.

Hasil dari tes menulis menunjukkan bahwa siswa yang memiliki perkembangan motorik halus yang lebih baik cenderung menghasilkan tulisan dengan huruf yang jelas, ukuran seragam, dan kerapian yang lebih tinggi. Selain itu, kecepatan menulis juga lebih baik pada kelompok ini. Sementara itu, siswa yang perkembangan motorik halusnya

belum optimal sering merasa lelah saat menulis, membutuhkan waktu lebih lama, dan tulisan mereka sulit dibaca.

Wawancara dengan guru kelas 1 mendukung hasil temuan ini. Guru menyampaikan bahwa Latihan motorik halus, seperti menggunting, menempel, dan meronce secara rutin, dapat membantu meningkatkan kemampuan menulis siswa. Dia juga mencatat bahwa siswa yang sering berlatih aktifitas motorik halus di rumah maupun sekolah biasanya lebih siap mengikuti pembelajaran menulis di kelas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa stimulasi motorik halus, misalnya Latihan menggabungkan garis lurus, lengkung, dan miring, secara signifikan mendukung kemampuan awal menulis anak dalam membentuk huruf-huruf abjad. Aktifitas ini tidak hanya meningkatkan ketepatan gerakan tangan, tetapi juga membantu anak memahami hubungan special antara elemen huruf sehingga tulisan mereka menjadi lebih terstruktur dan mudah dibaca.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Beberapa elemen yang mendukung perkembangan motorik halus siswa antara lain:

- Dukungan dari lingkungan belajar yang menyediakan alat dan bahan untuk berlatih motorik halus (misalnya, alat tulis, gunting, kertas warna).
- Keterlibatan orang tua dalam memberikan stimulasi motorik halus di rumah.
- Metode pembelajaran yang variatif dan menyenangkan, seperti permainan edukatif dan kegiatan seni.

Sementara itu, faktor penghambat yang ditemukan antara lain:

- Kurangnya perhatian terhadap cara duduk yang benar dan cara memegang alat tulis.
- Beberapa siswa mengalami hambatan dalam perkembangan saraf motorik, sehingga memerlukan bimbingan yang lebih intensif.

Analisis korelasi motorik halus dan kemampuan menulis dari hasil pengumpulan dan analisis data, ditemukan adanya hubungan positif yang kuat antara perkembangan motorik halus dan kemampuan menulis siswa kelas 1. Siswa yang memiliki perkembangan motorik halus yang baik bisa menulis dengan lebih cepat, hasil tulisan lebih rapih, dan bentuk huruf lebih konsisten. Ini menunjukkan bahwa intervensi berupa

Latihan motorik halus yang terstruktur dan berkelanjutan sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran menulis ditingkat awal sekolah dasar

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan motorik halus memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuan menulis siswa kelas 1 di SDN 1 TUKMUDAL. Siswa dengan motorik halus yang baik mampu menghasilkan tulisan yang rapih, jelas, konsisten, dan memiliki kecepatan menulis yang lebih baik. Latihan motorik halus yang dilakukan secara teratur dan bervariasi, baik di sekolah maupun di rumah, sangat dianjurkan untuk meningkatkan kesiapan anak dalam belajar menulis. Guru dan orang tua diharapkan dapat berkolaborasi dalam memberikan rangsangan motorik halus melalui berbagai kegiatan, seperti memotong, menempel, merajut, dan menulis, untuk mendukung perkembangan keterampilan menulis anak sejak awal. Dengan cara ini, anak-anak akan lebih siap menghadapi tantangan akademis di sekolah dasar dan memiliki landasan yang kokoh untuk kemajuan akademis di masa depan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Aguss, R. M. (2021). Analisis Perkembangan Motorik Halus Usia 5-6 Tahun Pada Era New Normal. *SPORT SCIENCE AND EDUCATION JOURNAL*, 2(1).
- Aisy, A. R., & Adzani, H. N. (2019). Pengembangan Kemampuan Menulis pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Primagama. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(2), 141-148.
- Anggraeni, AM. et al. 2014. Buku Panduan Pendidik Kurikulum 2013 PAUD Usia 5-6.
- Budiarti, S., & Prasetyo, Y. (2021). Analisis Tingkat Perkembangan Motorik Halus Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 5(1), 78-85.
- Dalman.(2021).Keterampilan menulis.PT.RajagrafindopersadaFatmawati, Fitri Lifshitz,N.,& Har-Zvi,S. (2015). A Comparison Between Students Who Receive and WhoDo Not Receive a Writing Readiness Interventions on Handwriting Quality, Speed andPositiveReactions.*EarlyChildhoodEducationJournal*,43(1),47-55. <https://doi.org/10.1007/s10634-013-0629-y>
- Dewi, N. K., & Putra, I. N. S. (2022). Hubungan Antara Aktivitas Fisik di Luar Sekolah dengan Kemampuan Motorik Siswa SD. *Jurnal Keolahragaan*, 10(1), 45-52.
- Ermayani, Desi, and Iden Rusdi. 2017. Modul Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan

- Berbasis Kompetensi, Teori Bermain Anak Usia Dini, Merancang Kegiatan Bermain Di TK. Jakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Bidang Taman Kanak-kanak & Pendidikan Luar Biasa, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Hanum, A., & Rohita, R. (2021). Kegiatan sentra olah tubuh dalam menstimulasi kemampuan motorik kasar anak. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 2(2), 89. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v2i2.584>
- Hermawati, M. (2022). Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Busy Jar. *Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud*, 107–114. <https://doi.org/10.21831/jpa.v8i2.28813>.
<https://doi.org/10.29313/jrpgp.v2i2.1332>.
- Karimah, S., & Rahmawati, D. (2023). Perbedaan Perkembangan Motorik Antara Siswa Laki-laki dan Perempuan di Sekolah Dasar. *Jurnal Gender dan Anak*, 3(1), 65-72.
- Kurniawan, A. (2021). "Pengaruh Aktivitas Fisik Terhadap Perkembangan Motorik Anak". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(2), 123-130.
- Mardiana, R. (2021). "Peran Orang Tua dalam Mendukung Perkembangan Motorik Anak". *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(1), 45-52.
- Muhammad Haziq Mohd Sharif, Muhamad Nasarudin Che Azid, & Wan Arief Nizamuddin Wan Kharuddin. (2021). Fizikal dan estetika untuk meningkatkan kemahiran menggunting kanak-kanak. *Jurnal Pendidikan Awal Kanak-Kanak Kebangsaan*, 10(2), 85– 102.
- Pratama, A., & Wulandari, F. (2021). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Perkembangan Motorik Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 6(2), 120-128.
- Rakhman, F., Pratiwi, E. Y. R., Darmawati, I., & Muliyaniti, M. (2022). Urgensi Metode Hypnoparenting Dalam Mendidik Anak Usia Dini. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3).
- Ruwaida, Gina Asri, and Ocih Setiasih. 2022. "Strategi Guru Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Menghadapi Era Society 5.0." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6(5): 5406–13.
- Setiawan, B., & Utami, R. (2022). Implementasi Pembelajaran Gerak Kreatif untuk

- Meningkatkan Motorik Halus Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Seni dan Budaya*, 4(1), 30-37.
- Sugeng, B. (2020). Fundamental Metodologi Penelitian Kuantitatif. KOMUNIKASI PENELITIAN KUANTITATIF Program Studi Jurnalistik & Humas.
- Supriyadi, E. (2022). "Kegiatan Fisik dan Perkembangan Motorik Anak di Sekolah Dasar". *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 10(3), 201-210.
- Yudanto, Y. (2020). Pengaruh model aktivitas jasmani berbasis perseptual motorik terhadap gerak dasar manipulatif anak taman kanak-kanak. *Jurnal SPORTIF: Jurnal Penelitian*.